

STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA PADA TAHUN 2017-2019

Rina Malahayati
Prodi Akuntansi Universitas Gunung Leuser, Aceh
diarieriena@gmail.com

Abstract: *This study is aimed to examine the influence of managerial ownership structure, institutional ownership structure, and firm size on company performance and the impact on the earning management on companies of sector coal mining in 2017 – 2019. Unit analysis are companies listed on coal mining for period 2017-2019. The population are 75 observations (25 companies x 3 years). Data processing uses panel data processed by using SPSS. For testing the hypothesis, the study uses path analysis. The result showed that (1) managerial ownership structure, institutional ownership structure, and firm size simultaneously to company performance, (2) the managerial ownership structure no effect on company performance, (3) the institutional ownership structure effect to negatively on company performance, (4) the firm size effect to positively on company performance, and (5) the company performance effect to negatively on earning management.*

Keywords: *Company Performance, Earning Management, Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Firm Size*

PENDAHULUAN

Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, jadi kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan criteria yang telah selesai dilakukan dan ditetapkan bersama dimana setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik (Sujarweni, 2019).

Penilaian kinerja perusahaan setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya sehingga Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang

yang tersedia dan begitu pula pada bagian jenis perusahaan lainnya (Fahmi, 2015).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Epi, 2017). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh variable struktur kepemilikan manajerial (Epi, 2017; Purwati, dkk, 2018; Indarwati, 2015)), struktur kepemilikan Institusional (Muthe, 2014; Epi, 2017; Purwati dkk, 2018; Indarwati, 2015), dan Ukuran perusahaan (Muthe, 2014; Epi, 2017). Ternyata Kinerja perusahaan merupakan variabel manajemen laba.

Perusahaan Pertambangan di bidang perusahaan batubara terdiri dari 25 (dua puluh lima) dimana PT Adro Adaro Energi, Tbk; PT Arie Atlas Resources, Tbk; PT Boss Borneo Olahraga Sarana Sukses Tbk; PT Bumi Resources, Tbk; PT Baramulti Sukses Sarana, Tbk; PT Byan Bayan Resources, Tbk; PT Dewa Darma Henwa, Tbk; PT Doid Delta Dunia Makmur, Tbk; PT Dian Swastika

Sentosa, Tbk; PT Fire Alfa Energi Investama, Tbk; PT Gems Golden Energi Mines, Tbk, PT. Garda Tujuh Buana, Tbk; PT. Harum Energi, Tbk; PT Indy Indika Energi, Tbk; PT Indo Tambang Raya, Tbk; PT Resources Alam Indonesia, Tbk; PT Mitrabara Adi Perdana, Tbk; PT Teknologi Tbk; PT Perdana Karya Perkasa, Tbk; PT Bukit Asam, Tbk; PT Petrosa, Tbk; PT Golden Eagle Energi,

Tbk; PT Toba Bara Sejahtera, Tbk; PT Trada Alam Mineral, Tbk.

Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering muncul konflik keagenan akibat adanya beberapa kelompok pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan yang berbeda-beda dimana konflik ini dapat dilihat dari Tabel 1

Tabel 1 StrukturKepemilikan

No	NP	Struktur Kepemilikan Manajerial	Struktur Kepemilikan Institusional	Kinerja Perusahaan
1	FIRE	0,674	0,326	1,439
2	PKPK	1,000	1,000	-0,023
3	PTBA	3,366	4,366	0,000
4	SMMT	0,125	0,875	11,133

Data diolah Tahun 2020 berdasarkan perhitungan dari Rumus masing-masing

Berdasarkan Tabel 1. struktur kepemilikan institusional dengan struktur kepemilikan manajerial memiliki persentase saham masing-masing kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Struktur kepemilikan institusional memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor atau institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer (Indarwati, 2015).

Pada tabel 1. perusahaan PKPK dimana struktur kepemilikan manajerial sebesar 1,000 dan struktur kepemilikan institusional sebesar 1,000 juga sama. Kinerja perusahaan sebesar -0,023 menunjukkan bahwa rasio atau nilai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial lebih tinggi dibandingkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan, masalah yang terjadi yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun disebabkan hubungan yang tidak baik antara

pemegang saham dengan manajer akan tetapi ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer bisa dikendalikan maka kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik (Indarwati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORITIS

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Sujarweni, 2019). Kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penetapan secara berkala aktifitas operasional dari suatu perusahaan, berdasarkan visi misi, serta pedoman yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja (Sujarweni,2019). Kinerja diukur dengan rasio profitabilitas berupa Return On Equity (ROE) yang dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Manajemen Laba

Pengertian Manajemen laba menurut Scott (2015: 445) adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Menurut National Association of Certified Fraud Examiners definisi manajemen laba

merupakan kesalahan yang disengaja dan kelalaian saat dalam menyusun laporan keuangan mengenai data akuntansi dan fakta material yang berujung menyesatkan saat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan (Sulistyanto, 2014:48-50). Model yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba secara relatif adalah model jones yang dirumuskan dengan:

$$TAit = Nlit - CFOit$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris (Efendi, 2013). Menurut Asih (2014) Kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal

saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. BKetika kepemilikan manajerial tinggi, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya *opportunistic* manajemen akan meningkat. Struktur kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2013) kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentasi. Kepemilikan institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif dalam

mengendalikan perilaku *opportunistic* insider sehingga kepemilikan institusional memiliki peran kendali, yang pada akhirnya manajemen akan bersikap hati-hati dalam menjalankan usahanya dan akan memilih peluang investasi yang positif. Struktur institusional diukur dengan :

$$SKI = \frac{\text{jml saham yg dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran (size) yang diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset (Haryono, 2017). Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, dan nilai aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan baik teknologi dan *system* dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

di BEI dan *listing* dari tahun 2017-2019 sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan random sampling sehingga anggota populasi dianggap homogen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2017-2019

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar

Teknik analisis data yang digunakan adalah *statistic deskriptif*, uji korelasi dan analisis *path*. Analisis *path* merupakan model regresi berganda yang distandarkan. Teknik ini dipilih karena melalui model ini tidak hanya dapat menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2),

Ukuran perusahaan (X3) terhadap kinerja perusahaan (Y) serta dampaknya terhadap manajemen laba (Z), tetapi juga dapat mengetahui besar sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan

oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2, X3 dengan Y serta dampaknya terhadap Z secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SKI	75	.0000	306.4819	12.062567	50.9797607
UP	75	.00	27.31	18.6933	4.96500
KP	75	.0000	5999.9978	80.495335	692.7646135
ML	75	-.2750	.2690	-.017560	.0730951
SKM	75	.000	289.700	9.63956	36.836502
Valid N (listwise)	75				

Data olahan spss 2021

Dari *table* diatas diketahui bahwa kinerja perusahaan nilai standard deviasi sebesar 692,764, artinya selama 3 tahun pengamatan, variasi kinerja perusahaan menyimpang dari rata-ratanya sebesar 692,764. Standard deviasi lebih besar dari mean

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap kinerja perusahaan (Y) dan dampaknya terhadap Manajemen laba (Z) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang distandarkan atau disebut juga dengan analisis path.

maka data bersifat heterogen. Sama halnya dengan struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba, struktur kepemilikan institusional. Sedangkan ukuran perusahaan mean lebih besar dari standard deviasi maka data bersifat homogen.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini pengujian hipotesis tidak

dilakukan uji signifikansi, baik uji f dan uji t. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien jalur masing-masing variabel serta koefisien determinasi, baik secara bersama-sama maupun secara parsial (Malahayati, 2016).

Tabel 3 Analisis Path

Model	R	R Square
1	.191 ^a	.036

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-407.008	316.451		-1.286	.203
SKM	-.003	3.171	.000	.000	.999
SKI	-.424	2.291	-.031	-.185	.854
UP	26.354	16.318	.189	1.615	.111

a. Dependent Variable: KP

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.016	.008	
KP	-1.965E-5	.000	-.186

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan table diatas maka persamaan jalur sebagai berikut:

Persamaan Struktur I :

$$Y = P_{YX1}X1 + P_{YX2}X2 + P_{YX3}X3 + E_1$$

$$Y = 0,000X1 - 0,031X2 + 0,189X3 + E_1 ;$$

Dimana : $E_1 = 0,964$; $R^2 = 0,036$

Persamaan Struktur 2:

$$Z = P_{ZY}Y + E_2$$

$$Z = -0,186Y + E_2$$

Dimana: $E_2 = 0,965$; $R^2 = 0,035$

Untuk struktur kepemilikan manajerial (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari koefisien jalur sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan Munir dkk (2018), Epi (2017), dan Indarwati (2015). Ketika struktur kepemilikan manajerial tinggi tidak berpengaruh terhadap insentif terhadap kemungkinan terjadinya opportunistic manajemen.

Struktur kepemilikan institusional (X2) berpengaruh *negative* terhadap kinerja perusahaan karena nilai koefisien jalur sebesar -0,031. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Munthe (2014), Munir dkk (2018) dan Indarwati (2015). Kepemilikan institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif dalam

mengendalikan perilaku opportunistic insider sehingga kepemilikan institusional memiliki peran kendali, yang pada akhirnya manajemen bersifat hati-hati dalam menjalankan usahanya dan akan memiliki peluang investasi yang negatif.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan besar koefisien jalur 0,189. Hasil penelitian ini sejalan dengan Munthe (2014) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Epi (2017). Perusahaan yang mempunyai ukuran besar secara khas mempunyai net income yang lebih besar mampu memberikan kompensasi bagi anggota tim manajemen yang baik dan berpengalaman. Manajer yang berpengalaman akan meminta gaji relatif tinggi. Pembayaran gaji yang tinggi pada manajer mempunyai ketrampilan dan kemampuan yang relatif tinggi, diharapkan akan memberikan kinerja yang superior.

Persamaan 2, terlihat bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena nilai koefisien jalur sebesar -0,186. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Purnama (2017) dan Amalia dkk (2019).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

No	Hubungan	Nilai	Ket
1	X1 dan Y	-0,029	SR
2	X2 dan Y	-0,026	SR
3	X3 dan Y	0,188	SR
4	Y dan Z	-0,186	SR

Data olahan spss 2021

Berdasarkan hasil uji korelasi dari table diatas diperoleh hubungan sangat rendah antara struktur kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan

Pembahasan

1. Pengaruh StrukturKepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari riset ini adalah struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maka ketika kepemilikan manajerial tinggi maupun rendah insentif terhadap kemungkinan terjadinya opportunistic manajemen tidak ada.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil riset mengatakan struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan artinya Kepemilikan institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif dalam mengendalikan perilaku opportunistic insider sehingga kepemilikan institusional memiliki peran kendali, yang pada akhirnya manajemen bersifat hati-hati dalam menjalankan usahanya dan akan memiliki peluang investasi yang negatif.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan artinya Perusahaan yang mempunyai ukuran besar secara khas mempunyai net income yang lebih besar mampu memberikan kompensasi bagi anggota tim manajemen yang baik dan berpengalaman. Manajer yang berpengalaman akan meminta gaji relatif tinggi. Pembayaran gaji yang tinggi pada manajer mempunyai ketrampilan dan kemampuan yang relatif tinggi, diharapkan akan memberikan kinerja yang superior.

4. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian adalah kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya apabila kinerja pada suatu perusahaan buruk maka akan ada insentif bagi para manajer untuk melakukan tindak manajemen laba.

sebesar -0,029. Sama halnya dengan lainnya sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulan sebagai berikut: Struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah periode pengamatan buat selama 5 tahun, variabelnya lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masih banyak yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, P. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal TEKUN*, Volume V, 191–201.
- Bernandhi, Riza. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Efendi, A.S. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Epi, Yus. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen laba terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Properti*

dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.
Jurnal Riset dan Akuntansi. Vol. 1.,
No 1.

Fahmi, Irham. 2015. **Manajemen Kinerja.**
Bandung: Alberta.

Indarwati, Penta. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.* **Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan.** Vol. 14., No. 2.

Malahayati, Rina., 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi laba, dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII).* **Jurnal Administrasi Akuntansi Program Pascasarjana Unsyiah.** Vol 4 No.1

Munthe, Kornel. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang telah Terdaftar di BEI.* **Jurnal Manajemen.** Vol. 18. No. 3.

Purwati, Dewi., Rizal Noviansyah, dan Munir M. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2013-2015).* Vol. 1. No. 1.

Riyanto, Bambang. 2013. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Yogyakarta: BPF.

Srimindarti, 2006. **Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk mengukur Kinerja.** Semarang: STIE Stikubank.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris.* PT Grasindo.

